

ANALISIS *FRAMING* KOMPAS.COM ATAS TREN BELI EMAS SEBAGAI DAMPAK KEBIJAKAN EKONOMI DONALD TRUMP

Oleh:

Ria Puspitawati¹

Nik Haryanti²

Endah Siswati³

Universitas Islam Balitar

Alamat: Jl. Imam Bonjol No. 16, Jl. Majapahit No.2- 4, Sananwetan, Kec. Sananwetan,
Kota Blitar, Jawa Timur (66137).

Korespondensi Penulis: riapuspitawati7@gmail.com, nikharyanti1983@gmail.com,
endahsiswati@unisbablitar.ac.id.

Abstract. *The uncertainty of global economic development, partly triggered by the economic policies of U.S. President Donald Trump, has encouraged people to turn to gold as a safe-haven investment. This study aims to examine how Kompas.com frames news coverage of the gold-buying trend as a response to global conditions. The research applies a descriptive qualitative approach using Robert N. Entman's framing analysis method, which consists of four devices: problem definition, causal diagnosis, moral evaluation, and treatment recommendation. The findings reveal that Kompas.com frames Trump's policies as the main driver of global economic instability, which in turn leads to a surge in gold prices. Gold is positioned as a secure investment, while the Fear of Missing Out (FOMO) phenomenon among Indonesian society is positively framed as a form of financial prudence. Furthermore, based on Steven M. Chaffee's media effects theory, the framing of Kompas.com influences audiences in three domains: (1) Cognitive—enhancing understanding of the link between global policies and gold prices, (2) Affective—building positive beliefs toward gold as an investment, and (3) Behavioral—encouraging rational purchasing actions. Thus, Kompas.com functions not only as an information provider but also as an educational agent that guides society to be adaptive, rational, and responsible in investment decision-making.*

Received August 24, 2025; Revised September 06, 2025; September 24, 2025

*Corresponding author: riapuspitawati7@gmail.com

ANALISIS *FRAMING* KOMPAS.COM ATAS TREN BELI EMAS SEBAGAI DAMPAK KEBIJAKAN EKONOMI DONALD TRUMP

Keywords: *Framing, Kompas.com, Gold Investment, Donald Trump's Policies,.*

Abstrak. Perkembangan ekonomi global yang penuh ketidakpastian, salah satunya akibat kebijakan ekonomi Presiden Amerika Serikat Donald Trump, mendorong masyarakat beralih pada emas sebagai investasi aman (*save haven*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kompas.com membingkai pemberitaan tren beli emas sebagai respons terhadap kondisi global. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis *framing* Robert N. Entman, yang meliputi empat perangkat : Pendefisian masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi solusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com membingkai kebijakan Donald Trump sebagai pemicu ketidakstabilan ekonomi global yang beujung pada lonjakan harga emas. Emas diposisikan sebagai investasi aman, sementara fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) masyarakat Indonesia dibingkai secara positif sebagai bentuk kewaspadaan finansial. Selain itu, berdasarkan teori efek media Steven M. Chaffee, *framing* berita Kompas.com berpengaruh terhadap khalayak pada tiga ranah : (1) Kognitif : menambah pemahaman tentang hubungan kebijakan global dengan harga emas, (2) Afektif : membangun keyakinan positif terhadap emas sebagai investasi, dan (3) Behavioral : mendorong tindakan nyata berupa pembelian emas secara rasional Dengan demikian, Kompas.com tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen edukasi yang mendorong masyarakat untuk adaptif, rasional dan bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Framing, Kompas.com, Investasi Emas, Kebijakan Donald Trump, Efek Media.

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi global yang tidak menentu mendorong masyarakat untuk mencari instrument investasi yang aman dan stabil. Emas menjadi pilihan utama karena memiliki nilai intrinsic yang tinggi, bersifat universal, serta diakui sebagai asset lindung nilai (*safe haven*) yang tahan terhadap inflansi dan gejolak ekonomi. Sejak lama, emas dipandang sebagai penyimpan nilai yang kuat, sehingga tetap diminati masyarakat di tengah ketidakpastian ekonomi (Jemali, 2024).

Dalam sepuluh tahun terakhir, tren investasi emas mengalami peningkatan signifikan. Data Goldprice.org menunjukkan bahwa harga emas naik dari Rp 16,8 juta per ons pada 2015 menjadi Rp 54,5 juta per ons pada 2025, atau meningkat lebih dari 170 %. Lonjakan ini tidak terlepas dari dinamika global, salah satunya perang dagang Amerika Serikat – China sejak 2018. Kebijakan proteksionis Donald Trump dengan penerapan tarif impor tinggi menimbulkan ketidakstabilan perdagangan internasional yang juga berdampak pada perekonomian Indonesia (Al Rasyid, 2025)

Meningkatnya harga emas ini turut mendorong masyarakat Indonesia secara masif membeli emas, terutama menjelang Lebaran 2025. Kondisi tersebut menjadi sorotan media massa karena dianggap sebagai respons masyarakat terhadap ketidakpastian global. Dalam konteks ini, media berperan penting bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga pembentuk realitas melalui cara mereka menyeleksi dan menonjolkan fakta, suatu proses yang dikenal sebagai *framing*. *Framing* relevan untuk mengungkap cara media mengaitkan kebijakan ekonomi global dengan respons masyarakat. (Solikhin, 2023)

Alasan peneliti memilih Kompas.com karena memiliki reputasi kredibel dalam menyajikan berita aktual, analitis dan berbasis data. Pemberitaan Kompas.com mengenai tren pembelian emas masyarakat Indonesia memperlihatkan konstruksi naratif tertentu yang menarik untuk dikaji. Meskipun fenomena ini sudah banyak diberitakan, penelitian akademik yang meneliti *framing* media dalam konteks kebijakan ekonomi global masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Kompas.com membingkai tren pembelian emas masyarakat Indonesia sebagai dampak kebijakan ekonomi Donald Trump dengan menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis *framing*. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena sesuai untuk mengkaji konstruksi makna yang dibentuk media dalam menyajikan suatu isu. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami realitas sosial secara mendalam, bukan sekedar mengukur frekuensi atau jumlah kemunculan kata, tetapi

ANALISIS *FRAMING* KOMPAS.COM ATAS TREN BELI EMAS SEBAGAI DAMPAK KEBIJAKAN EKONOMI DONALD TRUMP

menelaah makna di balik teks (Moleong, 2007). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai karakteristik teks berita yang diteliti.

Objek penelitian ini adalah empat berita *straight news* di media online Kompas.com yang membahas tren pembelian emas masyarakat Indonesia sebagai dampak kebijakan ekonomi Donald Trump priode 2 – 13 April 2025. Pemilihan objek dilakukan dengan purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pertimbangan tersebut adalah : berita harus berasal dari Kompas.com, termasuk kategori *straight news*, memuat isu tren pembelian emas, serta terkait langsung dengan kebijakan ekonomi Donald Trump. Subjek penelitian ini adalah Kompas.com sebagai media online arus utama yang memiliki reputasi kredibel dan basis pembaca luas. Penentuan subjek ini didasarkan pada kreadibilitas Kompas.com portal berita yang sering dijadikan rujukan masyarakat dalam memahami isu – isu ekonomi, sehingga framing yang dibentuknya berpotensi mempengaruhi opini publik.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi tidak langsung. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan teks berita dari Kompas.com sesuai kriteria sampel, sedangkan observasi dilakukan dengan membaca dan menelaah teks berita secara mendalam untuk mengidentifikasi konstruksi *framing*. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan penelusuran daring (*internet searching*) untuk memperkuat analisis.

Untuk menjamin keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi sumber serta meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan dan pembacaan data (Sugiyono, 2019). Trigulasi dilakukan dengan membandingkan data primer dan berita dengan data sekunder berupa literatur dan penelitian terdahulu. Selain itu, peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk memastikan validasi inteprestasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model framing Robert N.Entman. Model ini dipilih karena memberikan kerangka yang jelas dan sistematis dalam mengidentifikasi bagaimana media membingkai suatu isu. Entman (dalam (Eriyanto, 2012) mengajukan empat elemen framing yaitu: 1) *Define Problems*: bagaimana masalah didefinisikan dalam teks berita, 2) *Diagnose Causes*: siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah, 3) *Make Moral Judgment*: nilai moral atau argumentasi yang diberikan media terhadap masalah, 4) *Treatment Recommendation*: solusi atau

rekomendasi penyelesaian masalah yang ditawarkan. Keempat elemen ini, membantu menganalisis bagaimana Kompas.com membingkai tren pembelian emas di Indonesia sebagai respons terhadap kebijakan ekonomi Donald Trump.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kebijakan ekonomi luar negeri Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, khususnya penerapan tarif resiprokal yang tinggi, menimbulkan ketidakpastian dalam perekonomian global. Ketidakpastian ini mendorong investor maupun masyarakat beralih pada asset yang dianggap aman, seperti emas. Hal ini tercermin pada lonjakan harga emas dunia dan meningkatnya tren pembelian emas di Indonesia.

Kompas.com sebagai salah satu media online, secara intensif memberitakan dinamika kebijakan ekonomi Donald Trump beserta dampaknya terhadap tren pembelian emas oleh masyarakat Indonesia. Pemberitaan yang marak pada awal April 2025 menunjukkan bagaimana isu ini mendapat perhatian luas di tengah publik. Berdasarkan hasil penelusuran, penelitian ini menganalisis empat berita straight news yang secara langsung mengangkat isu tren pembelian emas sebagai dampak dari kebijakan ekonomi Donald Trump.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Model ini menelaah bagaimana media mengemas sebuah isu melalui empat perangkat analisis: *define problems* (menentukan masalah), *diagnose causes* (menetapkan penyebab masalah), *make moral judgment* (memberi penilaian moral), dan *treatment recommendation* (menawarkan penyelesaian masalah).

Berikut adalah hasil analisis *framing* terhadap empat berita Kompas.com edisi 2 April, 12 April, dan 13 April 2025 yang membahas tren pembelian emas masyarakat Indonesia sebagai respons terhadap kebijakan ekonomi Donald Trump.

Tabel 1. Analisis Framing Berita Kompas.com (2,12,13 April 2025)

No	Judul Berita	<i>Define Problem</i>	<i>Diagnose Cause</i>	<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Treatment Recommendation</i>
1	Harga Emas Terus Naik Menjelang Penetapan Tarif	Lonjakan harga emas akibat ketidakpastian ekonomi global	Kebijakan tarif Trump memperburuk inflasi, pertumbuhan	Kebijakan Trump membatasi ruang gerak pengambil keputusan ekonomi,	Emas dianggap safe haven di tengah ketidakpastian ekonomi

ANALISIS *FRAMING* KOMPAS.COM ATAS TREN BELI EMAS SEBAGAI DAMPAK KEBIJAKAN EKONOMI DONALD TRUMP

	Baru Trump (2 Apr 2025)		ekonomi, dan ketegangan perdagangan	berdampak negatif pada stabilitas pasar	
2	Harga Emas Dunia Tembus Rekor Baru, Investor Berlindung dari Dampak Perang Dagang AS-China (12 Apr 2025)	Harga emas menembus rekor tertinggi akibat ketidakpastian global	Konflik dagang AS-China dan pelemahan dolar AS mendorong investor ke aset aman	Konflik dagang AS menciptakan ketidakstabilan pasar global	Perbaikan hubungan dagang dan stabilitas geopolitik; emas tetap safe haven
3	Fenomena Antre Sejak Subuh Demi Emas Antam, Investasi atau Sekedar FOMO? (13 Apr 2025)	Publik antre membeli emas, pertanyaan kesadaran finansial vs. FOMO	Kombinasi meningkatnya kesadaran investasi dan dorongan psikologis FOMO	Fenomena ini wajar dan cenderung positif, mendorong kesadaran finansial	Investasi emas sebaiknya dilakukan dengan perencanaan matang dan rasional
4	Masyarakat FOMO Beli Emas, Apa Dampaknya? (13 Apr 2025)	Gelombang FOMO membeli emas di Indonesia	Gejolak ekonomi global, melemahnya Rupiah, penurunan IHSG	FOMO dianggap positif selama tetap rasional dan bijak	Investasi emas dilakukan dengan sisa uang, gramasi kecil, dan strategi keuangan matang

Berdasarkan analisis framing menggunakan model Robert N. Entman meliputi elemen *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Kompas.com membangun konstruksi makna pemberitaan terkait tren membeli emas sebagai dampak kebijakan ekonomi Presiden Donald Trump. Dari empat berita yang dianalisis pada periode 2 - 13 April 2025, terlihat bahwa media menonjolkan isu ketidakpastian ekonomi global dan mengaitkannya dengan lonjakan harga emas serta perilaku masyarakat Indonesia dalam berinvestasi. Dengan demikian, Kompas.com membingkai fenomena emas tidak hanya sebagai gejala ekonomi, tetapi juga sebagai respons sosial yang dipengaruhi dinamika kebijakan global.

Hasil analisis dikelompokkan menjadi dua focus utama : pertama, *framing* Kompas.com terhadap isu ekonomi global, menekankan kebijakan proteksionis Trump sebagai pemicu instabilitas dan kenaikan harga emas. Kedua, *framing* respons sosial masyarakat Indonesia, khususnya fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO), yang digambarkan sebagai bentuk kewaspadaan finansial ditengah ketidakpastian ekonomi. Pembingkaiannya ini berimplikasi pada khalayak sesuai teori efek media Steven M. Chaffee,

yang membagi dampak komunikasi massa menjadi 3 yaitu : kognitif, afektif dan behavioral

Framing Isu Ekonomi Global dan Kenaikan Harga Emas

Pada dua berita awal “Harga Emas Terus Naik Menjelang Penetapan Tarif Baru Trump” dan Harga Emas Dunia Tembus Rekor Baru, Investor Berlindung dari Dampak Perang Dagang AS – China”. Kompas.com membingkai lonjakan harga emas sebagai dampak ketidakpastian ekonomi global yang dipicu oleh kebijakan proteksionis Trump. Kompas.com mendefinisikan permasalahan sebagai gejolak global yang mendorong investor mencari asset aman (*safe haven*), dengan emas diposisikan sebagai instrument perlindungan nilai. Penyebab utama kondisi ini dijelaskan sebagai kebijakan Trump yang memperburuk inflasi, memperlambat pertumbuhan ekonomi, dan memperbesar konflik perdagangan, ditambah faktor structural seperti perlemahan dolar AS. Secara moral, Kompas.com menilai kebijakan ekonomi AS negatif, membingkai Trump sebagai aktor yang bertanggung jawab atas instabilitas global. Rekomendasi solusi yang ditawarkan lebih diarahkan pada individu, yaitu melihat emas sebagai investas aman, alih -alih mendorong perubahan kebijakan pemerintah. Dalam kerangka Entman media menonjolkan elemen *diagnoses causes* dengan menekankan personalisasi masalah pada Donald Trump, sementara *make moral judgment* menegaskan sikap kritis terhadap kebijakan proteksionis, dan *treatment recommendation* mendorong adaptasi individu investasi emas

Framing Respons Sosial terhadap FOMO Emas

Dua berita lainnya “Fenomena Antre Subuh Demi Emas Antam, Investasi atau Sekedar FOMO? Dan Masyarakat FOMO Beli Emas, Apa Dampaknya? Membahas respons sosial masyarakat terhadap gejolak ekonomi dan tren emas. Permasalahan yang diangkat adalah perilaku implusif membeli emas sebagai bentuk FOMO, yang merupakan fenomena sosial terkait kesadaran finansial. Penyebab fenomena ini dibingkai sebagai kombinasi dorongan rasional (kenaikan harga emas, penurunan IHSG, pelemahan Rupiah) dan emosional (takut tertinggal tren). Penilaian moral dalam kedua berita ini cenderung positif, menyebut FOMO sebagai “FOMO yang positif” karena dapat menjadi pintu masuk kesadaran investasi. Rekomendasi yang diberikan bersifat edukatif,

ANALISIS *FRAMING* KOMPAS.COM ATAS TREN BELI EMAS SEBAGAI DAMPAK KEBIJAKAN EKONOMI DONALD TRUMP

menekankan investasi bijak, penggunaan dana sisa, dan pembelian emas dengan gramasi kecil. Dengan demikian, media menggeser makna perilaku implusif masyarakat dari tindakan konsumtif menjadi bentuk kewaspadaan finansial, sekaligus mengindividualisasi tanggung jawab ekonomi.

Dari empat berita, terlihat dua pola framing utama : kritik terhadap aktor global Donald Trump sebagai pemicu ketidakstabilan ekonomi, dan penekanan pada adaptasi individu melalui keputusan finansial cerdas. Kompas.com tidak sekedar menyajikan informasi, tetapi membentuk opini dan kesadaran masyarakat terhadap kebijakan luar negeri yang proteksionis sekaligus mendorong literasi finansial dan keputusan investasi yang bijak.

Analisis *framing* Entman menunjukkan bahwa Kompas.com membangun pemberitaan mengenai kebijakan ekonomi Trump dan tren beli emas melalui empat elemen *framing*. Namun, pembingkaihan yang dilakukan media tidak berhenti pada tataran wacana, melainkan juga berpotensi mempengaruhi khalayak. Untuk melihat bagaimana frame tersebut berdampak pada audiens penelitian ini menggunakan teori efek media Steven M. Chaffee, yang membagi efek komunikasi massa ke dalam tiga ranah : kognitif, afektif, dan behavioral.

Kognitif: *framing* Kompas.com yang menekankan kebijakan proteksionis Trump memberi tambahan pengetahuan kepada khalayak. Pembaca memahami bahwa perang dagang, tarif, dan pelemahan dolar AS berkorelasi dengan kenaikan harga emas, sebagaimana dijelaskan dalam berita “Harga Emas Dunia Tembus Rekor Baru, Investor Berlindung dari Dampak Perang Dagang AS–China”. Afektif: *framing* emas sebagai *safe haven* membangun keyakinan emosional dan rasa aman bahwa emas adalah pilihan investasi rasional. Narasi mengenai FOMO positif menunjukkan sikap dan perasaan *audiens* terhadap fenomena antrean panjang masyarakat membeli emas, yang mencerminkan efek afektif media. Hal ini mencerminkan efek afektif yang menurut Steven M. Chaffee terjadi ketika media mempengaruhi sikap, perasaan dan nilai emosional *audiens*. Behavioral: Kompas.com mendorong tindakan nyata berupa investasi emas, baik secara rasional maupun emosional, sebagaimana tercermin dalam berita “Masyarakat FOMO Beli Emas, Apa Dampaknya?”. Efek ini sejalan dengan ranah behavioral menurut Chaffee, di mana terpapar media memengaruhi kecenderungan bertindak *audiens*.

Pemberitaan Kompas.com memiliki dua dampak: (1) positif, berupa peningkatan literasi finansial dan perilaku protektif masyarakat terhadap ketidakpastian ekonomi; (2) negatif, berupa potensi perilaku impulsif akibat *framing* FOMO positif, yang dapat menimbulkan risiko finansial seperti pengeluaran berlebihan. Oleh karena itu, media seharusnya memperluas edukasi tentang manajemen risiko dan strategi investasi jangka panjang, agar pemberitaan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi agen transformasi sosial yang mendorong masyarakat adaptif, rasional, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kompas.com membingkai tren membeli emas selama periode 2–13 April 2025 melalui empat elemen framing Robert N. Entman, yaitu pendefinisian masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi solusi. Framing media menekankan dua fokus utama: pertama, ketidakpastian ekonomi global akibat kebijakan proteksionis Presiden Donald Trump yang memicu lonjakan harga emas; kedua, respons sosial masyarakat Indonesia terhadap fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) dalam membeli emas.

Pembingkaiannya ini berdampak pada khalayak dalam tiga ranah menurut teori efek media Steven M. Chaffee. Ranah kognitif terlihat dari meningkatnya pemahaman publik mengenai hubungan antara kebijakan ekonomi global dan nilai investasi emas. Ranah afektif tercermin pada terbentuknya sikap dan keyakinan emosional bahwa emas merupakan pilihan investasi yang aman. Sementara ranah konatif atau behavioral terlihat pada dorongan masyarakat untuk melakukan investasi emas, baik secara rasional sebagai proteksi aset, maupun emosional sebagai respon terhadap tren FOMO. Secara keseluruhan, pemberitaan Kompas.com meningkatkan kesadaran literasi finansial dan mendorong perilaku protektif masyarakat, meskipun terdapat potensi risiko perilaku impulsif jika tidak diimbangi pemahaman yang memadai.

Sehubungan dengan hal tersebut, media massa disarankan tidak hanya membingkai emas sebagai tren investasi atau safe haven, tetapi juga memperkuat edukasi publik terkait literasi finansial, manajemen risiko, dan strategi investasi jangka panjang. Pembingkaiannya fenomena FOMO sebaiknya diimbangi dengan penekanan pada kesadaran finansial dan perilaku bertanggung jawab. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi

ANALISIS *FRAMING* KOMPAS.COM ATAS TREN BELI EMAS SEBAGAI DAMPAK KEBIJAKAN EKONOMI DONALD TRUMP

sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang membentuk masyarakat lebih kritis, bijak, dan adaptif dalam menghadapi dinamika ekonomi global.

DAFTAR REFERENSI

- Al Rasyid, B. D. (2025). Analisis Efektivitas Langkah-langkah Indonesia dalam Menghadapi Kebijakan Kenaikan Tarif Resiprokal Amerika Serikat oleh Presiden Donald Trump. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(4), 137-149.
- Azzahra, S. (2023). Framing Berita Kebijakan Pemerintah tentang Perdagangan Minyak Goreng di Kompas. com . *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Catriana, E. A. (2025, April Selasa). *Kompas.com*. Retrieved from Kompas.com: https://money.kompas.com/read/2025/04/13/084000126/fenomena-antre-sejak-subuh-demi-emas-antam-serius-investasi-atau-sekadar-fomo?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Bottom_Mobile. Diakses pada 12 Mei 2025 pukul 15.00
- Eriyanto, D. D. (2012). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Fachruddin, A. (2017). *Fachruddin, A. (2017). Dasar-dasar produksi televisi: Produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter dan teknik editing*. Jakarta : Kencana .
- Hardiantoro, A. I. (2025, April Selasa). *Kompas.com*. Retrieved from Kompas.com: https://www.kompas.com/tren/read/2025/04/13/210000965/masyarakat-fomo-beli-emas-apa-dampaknya-?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Bottom_Mobile . Diakses pada 12 Mei 2025 pukul 14.45
- Ilhamsyah, I. &. (2020). Analisis Perang Dagang amerika serikat dengan China terhadap pertumbuhan nilai tukar rupiah. . *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2) 209-213.
- Indriyani, M. (2020). Efektivitas penggunaan media online Tirto. Id terhadap pemenuhan kebutuhan informasi Berita Livi Zheng. . *Jurnal Studi Jurnalistik*, 2(2) 157-167.

- Jemali, Y. S. A., & Arsawati, N. N. J. (2024). Implementasi Strategi Pengenalan Investasi Emas untuk Meningkatkan Kesadaran Finansial Generasi Z. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2048-2052.
- Johari, M. (2017). Investasi emas alternatif berinvestasi di tengah krisis global. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syahsyiah*, 2(2), 24-35.
- Manongga, K. A. (2021). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di Kabupaten Kepulauan Talaud. . *Jurnal Governance* .
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, K. (2019). *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*. Jepara: Unisnu Press.
- Mustain, J. L. (2024, November Jumat). *Harga dan permintaan emas di indonesia naik sepanjang 2024 bukti invetasi emas semakin diminati*. Retrieved from goodstats.id: <https://goodstats.id/article/harga-dan-permintaan-emas-di-indonesia-naik-sepanjang-2024-bukti-invetasi-emas-semakin-diminati-txcRt>.
Diakses pada 15 Mei 2025 pukul 20.00
- Nudia, D. (2022). Emas sebagai instrumen investasi jangka panjang. *Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 177 - 187.
- Nurbaya, S. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radiokalisme Oleh Bnpt. *FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*.
- Nurbaya, S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Pasca Debat Calon Dan Wakil Calon Presiden Pada Media Republika. Co. Id . *Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Nurhadi, Z. F. (2015). *Teori-Teori Komunikasi: Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putra, R. A. (2019). Tantangan Media Massa Dalam menghadapi era disrupsi teknologi informasi. . *JUSIFO (Jurnal Sistem Informasi)*, 5(1), 1-6.
- Rahma, A. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 98-108.

ANALISIS *FRAMING* KOMPAS.COM ATAS TREN BELI EMAS SEBAGAI DAMPAK KEBIJAKAN EKONOMI DONALD TRUMP

- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Shaid, N. J. (2025, April Jumat). *Kompas.com*. Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2025/04/02/172251326/harga-emas-terus-naik-menjelang-penetapan-tarif-baru-trump> Diakses pada 12 Mei 2025 pukul 14.40
- Shaid, N. J. (2025, April Senin). *Kompas.com*. Retrieved from Kompas.com: https://money.kompas.com/read/2025/04/12/182724726/harga-emas-dunia-tembus-rekor-baru-investor-berlindung-dari-dampak-perang?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Bottom_Mobile Diakses pada 12 Mei 2025 pukul 14.39
- Sidiq, M. A. (2025, April 11). *Seberapa Besar Dampak Tarif Trump Memukul Indonesia*. Retrieved from Katadata.co.id: [atadata.co.id/analisisdata/67f880aeac4a6/seberapa-besar-dampak-tarif-trump-memukul-ekonomi-indonesia](https://katadata.co.id/analisisdata/67f880aeac4a6/seberapa-besar-dampak-tarif-trump-memukul-ekonomi-indonesia). Diakses pada 12 Mei 2025 pukul 14.37
- Siregar, A. K. (2022). Analisis framing pemberitaan buzzer di tempo. co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1) 1-15.
- Siswanto, A. H. (2023). MEDIA MASSA ONLINE DAN KESADARAN SOSIAL GENERASI MILENIAL. . *Journal Of International Multidisciplinary Science*, 1(02), 67-78.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Solikhin, A. (2023). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PELECEHAN SEKSUAL DI KOMISI PENYIARAN INDONESIA (KPI) PADA SITUS BERITA KOMPAS. COM. TABAYYUN. *Jurnal of Jurnalism*, 4(2) 340-355.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo, S. Pd. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrum, S. &. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Thaib, A. P. (2019). Analisis Isi Keberpihakan Media Cetak Pada Berita Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 Di Surat Kabar Harian Manado Post Dan Tribun Manado. . *Acta Diurna Komunikasi*, 8(2).